

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang saat ini dialami oleh semua negara di dunia secara tidak langsung mengakibatkan hampir setiap negara yang ada menjalankan sistem perekonomian terbuka. Setiap negara tersebut membuka diri terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih. Salah satu alat dan sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah cadangan devisa. Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor dan impor.

Perkembangan perekonomian dunia sangat ditentukan oleh ekspor dan impor yang dilakukan negara-negara yang ada di dunia. Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga memungkinkan negara-negara yang sedang berkembang untuk mencapai kemajuan perekonomian yang setara dengan negara-negara yang lebih maju (Benny 2013, 1408). Perkembangan perdagangan internasional setiap negara tidak terlepas dari hal-hal yang sedang dan akan berlangsung dalam kegiatan perekonomian global.

Arus globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas memberikan peluang serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang mengarah kepada perekonomian Indonesia. Secara umum negara Indonesia melakukan aktivitas perdagangan berupa ekspor dan impor dari dan ke berbagai negara di dunia, yang terdiri dari ekspor migas dan non migas. Ekspor migas Indonesia memberikan kontribusi sebesar 9,07%, sedangkan ekspor non migas memberikan kontribusi sebesar 90.93% dari total ekspor Indonesia (Kemenperin 2018). Salah satu komoditi ekspor non migas Indonesia dihasilkan oleh sektor industri yang merupakan bagian sektor unggulan Indonesia saat ini.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk dari sektor industri dinilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain. Sampai saat ini, sektor industri memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan ekspor di banding dengan sektor-sektor lainnya. Itu berarti sektor industri berkontribusi besar dengan pertumbuhan nasional. Maka apabila terjadi gangguan kinerja pada sektor industri, secara tidak langsung perekonomian nasional juga ikut terganggu. Industri yang selama ini menjadi andalan bagi Indonesia adalah industri dari sektor komoditas tekstil. Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir tekstil terbesar di dunia, Indonesia memandang bahwa perdagangan bebas menjadi peluang yang sangat terbuka untuk kegiatan ekspor tekstil. Disisi lain adanya perdagangan bebas juga memberikan tantangan bagi Indonesia untuk

meningkatkan daya saing agar dapat menghasilkan produk yang kompetitif di pasar internasional (Natha 2016, 579).

Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor. Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor non migas. Jepang merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Jepang diketahui sebagai negara dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Kondisi ini menjadikan Jepang sebagai pangsa pasar yang potensial dari segi industri (Natha 2016, 578). Dari tahun 2013-2017 neraca perdagangan Indonesia dan Jepang menunjukkan peningkatan sebesar 13,58% dengan total perdagangan non migas mencapai 14,42% dan peningkatan ekspor non migas mencapai 11,25%.

Tabel 1.1
Neraca Perdagangan Indonesia – Jepang
Periode: 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2016	2017	Perub.(%)
TOTAL PERDAGANGAN	46.370.847,0	40.125.067,2	31.284.400,5	29.083.364,8	29.083.364,8	33.032.236,0	13,58
MIGAS	11.232.603,0	8.621.137,2	4.955.579,2	2.947.115,5	2.947.115,5	3.126.603,0	6,09
NON MIGAS	35.138.243,9	31.503.930,0	26.328.821,4	26.136.249,3	26.136.249,3	29.905.632,9	14,42
EKSPOR	27.086.258,8	23.117.488,4	18.020.877,3	16.098.590,7	16.098.590,7	17.790.812,2	10,51
MIGAS	11.002.116,4	8.551.741,6	4.924.787,7	2.889.093,4	2.889.093,4	3.095.835,2	7,16
NON MIGAS	16.084.142,3	14.565.746,8	13.096.089,6	13.209.497,2	13.209.497,2	14.694.977,0	11,25

Sumber : Kemendag 2017, diolah peneliti.

Komoditi penting yang diimpor Jepang dari Indonesia adalah antara lain minyak, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, *pulp*, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik dan sebagainya. Di lain pihak, barang-barang yang diekspor Jepang ke Indonesia meliputi mesin-mesin dan suku-cadang,

produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku cadang elektronik, mesin alat transportasi dan suku cadang mobil (Kemlu 2018). Tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia, dan Jepang merupakan negara tujuan utama ekspor TPT Indonesia.

Tabel 1.2
Realisasi Ekspor TPT Indonesia - Jepang Tahun 2013-2017

KELOMPOK	NILAI : US\$					Trend (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	13-17
	Pakaian Jadi	685,845,094	708,768,201	739,895,042	735,671,090	859,099,344
Serat dan Benang	455,038,693	469,424,738	423,598,084	413,927,506	406,695,631	-3,44
Kain	42,626,927	44,616,818	39,595,193	43,669,908	54,929,386	4,98
Grand Total	1,183,510,714	1,222,809,757	1,203,088,319	1,193,268,504	1,320,724,361	1,97

Sumber : Kemendag 2017, diolah peneliti.

Pada tahun 2013, nilai ekspor TPT Indonesia ke Jepang sebesar US\$ 1.183 milyar, pada tahun 2014 naik sebesar US\$ 1.222 milyar, namun pada tahun 2015 nilai ekspor tekstil Indonesia ke Jepang turun menjadi US\$ 1.203 milyar. Kemudian pada tahun 2016, nilai ekspor kembali mengalami penurunan menjadi US\$ 1.193, dan naik cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar US\$ 1.320 milyar. Ini menunjukkan perkembangan ekspor TPT Indonesia bersifat fluktuatif.

Tekstil berasal dari bahasa Latin, yaitu *textiles* yang berarti menenun atau tenunan. Namun secara umum tekstil diartikan sebagai sebuah barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat (umumnya adalah kapas, poliester, rayon) yang dipintal (*spinning*) menjadi benang dan kemudian dianyam atau ditenun

(*weaving*) atau dirajut (*knitting*) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (*finishing*) digunakan untuk bahan baku produk tekstil. Sedangkan produk tekstil yaitu pakaian jadi (*garment*).

Industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu industri yang di prioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Perkembangan tekstil di Indonesia sudah ada pada komunitas lokal di berbagai wilayah, bentuknya mulai dari pembuatan benang dengan kapas, pembuatan tenun dan batik. Tekstil bukan hanya memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga menjadi kreasi seni dan budaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 2.555 perusahaan tekstil dan produk tekstil yang merupakan tertinggi kedua setelah perusahaan makanan. Industri tekstil dan produk tekstil termasuk sektor padat karya dan menyerap banyak tenaga kerja. Data BPS pun membuktikan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor tekstil.

Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja di sektor tekstil sejumlah 546.946. Permintaan tenaga kerja di sektor tekstil dan produk tekstil dapat terus meningkat, bahkan pada tahun 2015 beberapa perusahaan di Jawa Tengah mengalami kesulitan mencari tenaga kerja. Industri tekstil dan produk tekstil memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDB. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian kontribusi industri ini terhadap PDB pada tahun 2014 yaitu 7,37% dan pada tahun 2015 yaitu 6,65% (Agustini 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dinamika perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Jepang tahun 2013-2017?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan ekspor tekstil Indonesia ke Jepang tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah wawasan mengenai perkembangan ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke pasar Jepang dan bagaimana strategi untuk meningkatkan ekspor tekstil Indonesia.

2. Manfaat praktis, yaitu memberikan informasi dan masukan terhadap produsen dan pelaku usaha tekstil mengenai dinamika perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia khususnya ke Jepang. Dan memberikan masukan bagi produsen dan pemerintah mengenai strategi atau upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing ekspor di pasar Internasional.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun proses berpikir tentang materinya. Artinya bahwa prosesnya harus mengikuti prosedur atau metode dan teknik yang paling sesuai dengan masalahnya. Prosedur atau metode dan teknik penelitian itu dalam kenyataannya juga merupakan pola yang berfungsi mengarahkan proses berpikir agar penelitian menghasilkan kebenaran yang objektif. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi (Prastowo 2011, 19).

Kegiatan penelitian ilmiah memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan masuk akal sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono 2009, 18).

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moleong 2004, 25).

Peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Neuman 2009, 39).

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk

tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis (Prastowo 2011, 204).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Dengan metode ini peneliti berusaha menggambarkan dan memberikan penjelasan sesuai fakta yang ada mengenai dinamika perkembangan volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Jepang selama tahun 2013-2017.

1.5.2 Jenis data

Data dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono 2009, 224).

Data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari berbagai sumber. Data primer didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syaiful Bahri, anggota Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) pada tanggal 22 Mei 2018, sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait, literatur, buku-buku, majalah-majalah,

dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, surat kabar, dan informasi yang diakses dari internet, situs-situs shareholder yang terlibat, dan situs-situs utama yang akan dijadikan sumber informasi.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai tahapan yang dilakukan dengan melakukan pencarian, penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian (Neuman 2009, 38). Selain memperoleh data primer dan sekunder dari instansi terkait, perpustakaan, situs resmi negara atau organisasi yang relevan dengan penelitian, berdasarkan caranya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya (Sugiyono 2009, 225).

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (responden), mengenai maksud tertentu dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2004, 186). Dalam melakukan wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang ingin diperoleh seperti garis besar permasalahan yang ditanyakan dan pihak yang terwawancara memberikan pendapat yang relevan terhadap penelitian tersebut. Instansi terkait yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan wawancara adalah

pihak Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang tentunya lebih paham mengenai isu yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang memberikan informasi bagi proses penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai isi secara menyeluruh dan mendapatkan gambaran terperinci, maka peneliti telah membagi berdasarkan sistematika penelitian ke dalam empat (4) bab. Pembagian bab-bab tersebut antara lain, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab Pertama akan memaparkan mengenai latar belakang yang memuat alasan pemilihan judul “Dinamika Perkembangan Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Jepang tahun 2013-2017” agar mengetahui arti dari judul yang disajikan. Disusul dengan rumusan masalah yang berisi pertanyaan tentang permasalahan yang diangkat. Kemudian dijelaskan tujuan, manfaat dari penelitian, metodologi dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab Kedua akan menjelaskan landasan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif, konsep ekspor dan konsep strategi ekspor. Menjabarkan tentang

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

BAB III: ANALISIS DAN INTERPRETASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data berdasarkan sumber-sumber penelitian yang telah didapatkan, serta interpretasi hasil dan pembahasan. Diantaranya adalah perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia, hubungan bilateral Indonesia-Jepang, perkembangan ekspor TPT Indonesia ke Jepang yang didalamnya dibahas mengenai kenaikan ekspor TPT Indonesia ke Jepang melalui IJEPA dan penurunan ekspor serta strategi peningkatan ekspor TPT Indonesia.

BAB IV: PENUTUP

Bab yang terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik diharapkan dapat menjawab pertanyaan akan permasalahan yang dibahas. Saran yang dikemukakan diharapkan dapat membantu menimbulkan ide baru untuk permasalahan yang diangkat.